

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 11, December 2024, P. 724-729**  
**Licensed By Cc By-Sa 4.0**  
**E-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14474615>**

## **Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Membaca Iqro dan Menghafal Surat Pendek (di Mushola Ash-Shiddiqiyah Desa Telagasari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)**

**Mohamad Yusup<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Nahdlatul Ulama (STIDKI NU) Indramayu  
 Email: [mohamadyusup0607@gmail.com](mailto:mohamadyusup0607@gmail.com)

### **Abstrak**

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk senantiasa menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, dalam mengaktualisasikan ajaran Islam, Mushola merupakan salah satu tempat yang strategis bagi gerakan dakwah. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina, dan membimbing manusia. Dalam dakwah memerlukan strategi agar tujuan dakwah dapat terlaksana dengan baik. Dalam strategi memerlukan komponen pendukung, meliputi da'i, mad'u, materi, dan media. Sehingga kegiatan dakwah tersebut dapat meningkatkan kualitas santri di Mushola. Kualitas santri disini adalah untuk mengembangkan santri di Mushola Ash-Shiddiqiyah desa Telagasari dalam membaca iqro dan menghafal surat pendek. Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimana rumusan strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas santri dalam kegiatan membaca iqro dan menghafal surat pendek di Mushola Ash-Shiddiqiyah? Apa saja faktor pendorong dan penghambat santri serta apa saja hasil dari strategi dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu santri? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Kata Kunci :** *Strategi, Dakwah, Mutu Santri.*

### **Abstract**

*Islam is a religion of da'wah, which is a religion that invites and commands its people to always spread and broadcast Islamic teachings to all mankind, in actualizing Islamic teachings, Mushola is one of the strategic places for the da'wah movement. Da'wah activities are an effort to invite, call, foster, and guide humans. In da'wah requires a strategy so that the purpose of da'wah can be carried out properly. In the strategy requires a component for support, including da'i, mad'u, material, and media. So that these da'wah activities can improve the quality of students in Mushola. The quality of the students here is to develop the students in Mushola Ash-Shiddiqiyah Telagasari village in reading iqro and memorizing short letters. In the background above, how is the formulation of da'wah strategies in improving the quality of students in iqro reading activities and memorizing short letters in Mushola Ash-Shiddiqiyah? What are the factors that encourage and inhibit students and what are the results of the da'wah strategy carried out to improve the quality of students? The research method used in this research uses a qualitative approach that is descriptive. With data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation.*

**Keywords:** *Strategy, Da'wah, Quality of Santri.*

---

#### **Article Info**

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 10 December 2024

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan berdakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina, dan membimbing manusia. Dakwah juga dinilai sebagai seni mempengaruhi seseorang. Dakwah merupakan jalan untuk tetap saling meningkatkan manusia agar menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Dakwah tidak identik dengan khotbah, tablig, dan ceramah. Melainkan dakwah juga berupa perbuatan atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu

Al-qur'an dan Hadist. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan saran media. Dalam pelaksanaan dakwah, tidak cukup hanya dengan tersedia nya tempat dan media saja. Namun, orang yang memberikan arahan dan manusia yang diarahkan juga harus memahami makna pendidikan keislaman. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya pendidikan islam merupakan motor atau mesin bagi mushola atau masjid.

Tujuan dakwah akan sulit tercapai jika pemberi dakwah dan masyarakat atau santri memiliki pendidikan islam yang rendah. Pendidikan islamiyah yang mendorong mereka agar mau berbondong-bondong menuju masjid atau mushola, mengajarkan kepada mereka tentang pentingnya shalat jam'ah dan mengaji, bahkan masjid atau mushola menjadi pusat pendidikan islam. (Haidar Putra Daulay, 2009) Apabila keduanya sudah menyadari tentang pendidikan keislaman, maka pengembangan dakwah di mushola atau masjid dapat dioptimalkan melalui strategi secara terpadu. Dalam kegiatan ini strategi dakwah, dapat berlangsung dalam skala organisasi atau lembaga. Maka dari itu untuk mencapai suatu tujuan lembaga, dibutuhkan sebuah strategi dengan beberapa komponen pendukung meliputi: *da'i*, *mad'u*, materi, dan media.

Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkontruksi sesuatu yang mesti dikerjakan dan diperimbangkan atau alasan suatu organisasi mengerjakan hal tersebut, sehingga dalam fungsi ini strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami permasalahan sehingga dapat di kembangkan kebenarannya, maka diperlukan metode dalam penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh).

## HASIL

### Strategi Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti “media” yaitu alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Kata “media” menyiratkan arti “mediasi” atau “perantara”, karena mereka hadir di antara para audiensi dan dunia luar. Media juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan seseorang (komunikasi) kepada orang lain (khalayak Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata strategi berarti ilmu dan seni menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi, 2005) Strategi sebenarnya adalah, istilah yang berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan dan kesuksesan. Istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, manajemen maupun dakwah. (Basist, Abdul, 2013).

Pengertian strategi mengalami perkembangan, menjadi ketrampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah. Sedangkan pengertian strategi ditinjau dari segi terminologi menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi menurut Hermawan adalah serangkaian rencana besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya.
- 2) Chandler sebagaimana dikutip oleh Rangkuti mengungkapkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
- 3) Menurut Igor Ansof strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah berbagai sumber hingga

maksimal dan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi diatas mengenai strategi dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi adalah taktik, siasat, serta rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga. Menyadari betapa pentingnya strategi dalam usaha mencapai suatu tujuan, atau menyebarluaskan informasi, maka pemahaman tentang strategi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Karena itu, dalam menyiarkan ajaran agama islam dalam waktu yang relatif singkat yakni 23 tahun (13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah) dan keberhasilan nabi Muhammad SAW mampu merubah keadaan bangsa Arab dari bangsa biadab ke bangsa yang beradab, berkaitan erat dalam strategi yang digunakannya dalam menghadapi kaum kafir quraish Makkah. (Katu, Samiang).

### Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya panggilan, ajakan, atau seruan (Asmuni Syukir, 1983). Pengertian dakwah dapat dijumpai didalam Al-qur'an surat Yunus ayat 25 yang berbunyi :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ ۗ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (*manusia*) ke Darussalam (*surga*) dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki menuju jalan yang lurus (*berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk*)”.

Dakwah merupakan proses “*Al-tahawwul Wal Taghayyur*” (transformasi dan perubahan) dari sesuatu yang tidak baik menuju yang baik atau sesuatu yang sudah baik menuju yang lebih baik lagi. Dan menurut Achmad Diya'uddin dakwah islam sebagai segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran islam sebagai pedoman hidup dan kehidupan. (Hadi, 2012).

Kegiatan dakwah mempunyai unsur-unsur yang harus dipenuhi untuk melakukan kegiatan dakwah agar bisa terpenuhi atau tercapai. Unsur unsur dakwah adalah berbagai komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut terdiri atas *da'i* atau pelaku dakwah, *mad'u* atau penerima dakwah, *maddah* materi dakwah, dan *atsar* efek dakwah. Berikut penjelasannya:

- a) Pelaku Dakwah (*Da'i*)  
Pelaku dakwah atau *da'i* adalah orang yang melakukan dakwah. Pendakwah bisa bersifat individu atau kelompok.
- b) Penerima Dakwah (*Mad'u*)  
Penerima dakwah atau *mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang islam maupun tidak. Terdapat tiga golongan *mad'u*, yaitu pertama golongan cerdik cendekiawan, kedua golongan awam, dan ketiga golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut.

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan- pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh *mad'u*. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah. Pengembangan strategi dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi dimana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat. (Putra, Mandala, 2019) Dan menurut Moh. Ali Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam hal strategi dakwah, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Problematika zaman sekarang adalah banyak para lembaga yang hanya mementingkan target hafalan saja, tanpa mempertimbangkan bacaan dan kaidah tajwid (kualitas). Kualitas santri dapat diartikan sebagai komitmen santri dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta kompetensi dalam ilmu pengetahuan sosial dan teknologi. Beberapa aspek penting yang terkait dengan kualitas santri adalah:

- 1) Kemampuan dalam mengajarkan ilmu agama.
- 2) Kepemimpinan dan pengembangan diri.
- 3) Kompetensi dalam ilmu pengetahuan sosial dan teknologi.
- 4) Kepatuhan dan dedikasi.
- 5) Etika dalam pendidikan agama.

Dalam konteks ini, kualitas santri diharapkan berkembang dalam belajar ilmu agama, salah satunya dengan membaca iqro dan menghafal surat pendek sesuai metode yang diberikan khususnya di mushola Ash-shiddiqiyah. Ada beberapa target yang harus dicapai dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Santri mampu membaca dan menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar;
- 2) Santri mampu menghafal bacaan dan praktek wudhu dan sholat dengan benar;
- 3) Santri diharapkan menjadi seorang tahfidz qur'an.

Dari beberapa target diatas, mushola ini harus mampu mengembangkan kualitas santri dalam membaca iqro dan menghafal surat pendek, dengan metode yang sudah.

## **PEMBAHASAN**

### **Tentang Mushola Ash-Shiddiqiyah Desa Telagasari**

Mushola Ash-Shiddiqiyah berada di desa Telagasari kecamatan Lelea kabupaten Indramayu. Di desa ini terdapat beberapa tempat ibadah atau masjid dan mushola yang dalam kegiatan keagamaan cukup aktif, salah satunya adalah mengaji di mushola Ash-shiddiqiyah yang berada di Jl. Raya Lelea – Tugu Desa Telagasari, Rt/Rw 004/002 kecamatan Lelea kabupaten Indramayu yang sudah berdiri lebih dari 11 tahun. Nama Ash-shiddiqiyah sendiri diambil dari pendiri mushola dan kepala keluarga, yang bernama As-sodiq.

Kegiatan mengaji merupakan salah satu kegiatan masyarakat atau santri mushola Ash-shiddiqiyah yang berada di desa Telagasari kecamatan Lelea. Pada awalnya kegiatan mengaji dilakukan di beberapa mushola desa Telagasari, pada saat itu santri atau masyarakat antusias dengan kegiatan tersebut, tetapi karena jarak dari rumah ke mushola cukup jauh, pendiri mushola Ash-shiddiqiyah berinisiatif untuk memindahkan beberapa santri yang berjarak dekat dari rumah ke mushola agar tetap ingin sholat dan mengaji.

Santri mushola Ash-shiddiqiyah semakin bertambah seiring berjalannya waktu, sehingga tanpa sadar melakukan strategi atau metode yang menarik para santri atau masyarakat dalam memperdalam ilmu agama, khususnya dalam kegiatan mengaji yang biasa dilakukan setelah sholat maghrib sampai isya setiap hari. Mushola Ash-shiddiqiyah menjalankan fungsinya di tengah-tengah masyarakat tetap menjunjung tinggi visi dan misi yaitu, terwujudnya mushola sebagai pusat ibadah mahdhoh dan sosial. Alasan membuat visi tersebut ialah agar masyarakat bisa menjadikan mushola bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat ibadah yang didalamnya memberikan manfaat khususnya dalam ilmu agama dan lebih bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

#### **1. Perumusan Strategi Mushola Ash-Shiddiqiyah**

Perumusan strategi dakwah Mushola Ash-Shiddiqiyah adalah membangun visi dan misi. Visi dan misi ini adalah langkah awal dalam perumusan strategi dakwah di mushola Ash-shiddiqiyah. Visi dari mushola Ash-shiddiqiyah adalah terwujudnya mushola sebagai pusat ibadah, ini menjadi visi yang sesuai dimana daerah khususnya di desa Telagasari saat ini masih banyak masyarakat yang masih belum mengerti dan paham bahwa mushola bisa menjadi tempat atau pusat ibadah lainnya selain sholat lima waktu. Apalagi masyarakat di Telagasari mayoritas beragama islam, jadi sangat disayangkan jika ibadah hanya dilakukan ketika waktu sholat. Sedangkan misi mushola Ash-shiddiqiyah salah satunya adalah sebagai pusat pembinaan ilmu agama anak-anak. Santri di mushola Ash-shiddiqiyah wajib mengikuti kegiatan atau pembelajaran bacaan iqro atau al-qur'an.

Dengan misi yang dibawa oleh mushola Ash-shiddiqiyah yang menjadikan mushola ini menjadi tempat untuk berdakwah tentang ilmu al-qur'an yang menjadi sumber utama dalam kehidupan ini. Ketika saya observasi di mushola Ash-shiddiqiyah saat kegiatan pembelajaran (mengaji)

berlangsung suasana disana kondusif, santri menjaga adab ketika membaca iqro atau al-qur'an.

## 2. Implementasi Strategi Dakwah Mushola Ash-Shiddiqiyah

Berbicara tentang kegiatan dakwah atau tindakan dakwah yang dilakukan oleh mushola Ash-shiddiqiyah didalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca iqro dan Al-qur'an itu terbagi menjadi 2, yang pertama adalah kegiatan atau program yang dibuat untuk santri untuk membaca Al-qur'an, khususnya di desa Telagasari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Selanjutnya yang kedua adalah, tahapan meningkatkan kualitas santri di mushola Ash-shiddiqiyah.

## 3. Evaluasi Strategi Dakwah Mushola Ash-Shiddiqiyah

Evaluasi ini adalah tahapan terakhir yang menentukan, dimana diperlukan karena dalam tahapan ini keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh Mushola Ash-shiddiqiyah desa Telagasari dalam meningkatkan kualitas santri membaca iqro dan menghafal surat pendek dilihat dari faktor penghambat *internal* dan *eksternal*.

Faktor penghambat *internal* disini adalah kurangnya sumber manusia, yaitu kurangnya ustad. Kurangnya ustad membuat waktu kegiatan membaca iqro atau Al-qur'an dan menghafal surat pendek membuat waktu tidak efisien bagi para santri. Faktor penghambat *internal* lainnya adalah kurangnya istiqomah dari santri itu sendiri, kalau untuk santri remaja terkadang kurangnya istiqomah diakibatkan dari padatnya jadwal sekolah yang membuat santri tidak bisa ikut kegiatan di mushola.

Sedangkan faktor penghambat *eksternal* yang dihadapi oleh mushola Ash-shiddiqiyah adalah faktor dimana kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar akibat perbedaan pendapat, dan juga kurangnya pemahaman dalam ajaran islam. Walaupun masalah ini sedikit demi sedikit sudah bisa diatasi, dengan semangat santri yang ada dan mau ikut kegiatan di mushola Ash-shiddiqiyah menjadi jawaban, bahwasannya strategi dakwah yang dilakukan mushola Ash-shiddiqiyah diterima dan berjalan dimasyarakat.

## SIMPULAN

Dengan Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh pertama, merumuskan strategi dakwah mushola Ash-Shiddiqiyah desa Telagasari adalah membangun visi dan misi, serta mengidentifikasi ancaman dan kesempatan dari luar lembaga. Kedua, mengimplementasikan strategi dakwah seperti mengaji, menghafal surat pendek, praktik ibadah, dan wisuda. Ketiga, meningkatkan kualitas santri dengan cara tahsinul qur'an, murojaah, kemudian setoran kepada ustad atau ustadzah. Dan yang terakhir, mengevaluasi strategi dakwah di mushola Ash-shiddiqiyah dengan menentukann faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri dikegiatan membaca iqro atau al-qur'a dan menghafal surat pendek. Faktor penghambat dan pendukung kualitas santri dalam membaca iqro dan menghafal surat pendek di mushola Ash-shiddiqiyah, adalah masing-masing santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami ilmu, dan masih ada masyarakat atau orang tua yang masih belum memahami pentingnya ilmu agama. Sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan dan peningkatan kualitas santri adalah eksistensi kegiatan yang rutin dan konsisten membuat santri menjadi terbiasa dengan cara mengajar, serta sedikit – demi sedikit memahami tentang ilmu agama. Serta hasil dari Strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas santri membaca Iqro dan menghafal surat pendek di mushola Ash-Shiddiqiyah desa Telagasari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu belum maksimal.

## REFERENSI

- Arly, J. (2023). *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin Di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Daulay, Haidar Putra. (2009). *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo, 2002. Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jember: Css.

- Katu, Samiang. *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Meleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muchlis, A. A. (2018). *Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama Dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Najamuddin, N. (2020). Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 12(1) *Santri* (Studi Pada Pondok Pesantren Arrobbani Darunna'im Desa Lungge Temanggung Jawa Tengah Tahun 2021).
- Rafi'udin Dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Rahmiza, A. (2023). Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfiz Baitul Qur'an Sabilul Mukhlisin (Studi Living Qur'an Di Pondok Tahfiz Kota Metro-Lampung).
- Riska, S. (2023). *Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4 Marga Agung*,